

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tujuan dari studi ini untuk mengidentifikasi hubungan kausal guna memahami bagaimana variabel independen (X) dapat memengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yang dimaksud pada studi ini adalah *income tax*, *exchange rate* dan *tunneling incentive*. Sedangkan variabel dependen (Y) pada studi ini adalah *transfer pricing decision*. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan berupa jenis penelitian sebelum penelitian dilakukan.

Dalam studi ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada pendekatan ini umumnya dilakukan secara acak (random), sedangkan proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang khusus. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif atau melalui metode statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang dituju untuk mendapat data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, guna menghasilkan informasi yang objektif, valid dan reliable terkait suatu hal atau variabel tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji meliputi *income tax*, *exchange rate*, dan *tunneling incentive* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah

*transfer pricing decision*. Variabel yang diteliti terkait dengan perusahaan manufaktur sub sektor *consumer non-cyclicals*.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, artinya data tersebut tidak disampaikan secara langsung kepada pihak yang mengumpulkan data, melainkan melalui perantara atau sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya. Data sekunder umumnya digunakan sebagai pelengkap data primer dan dapat berupa buku, literatur, maupun sumber bacaan lain yang relevan serta mendukung kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023, yang telah dipublikasikan secara resmi, serta dokumen atau laporan lain yang relevan dan mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data internal perusahaan, berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs web resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019), populasi ialah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

sebagai ruang lingkup generalisasi untuk diteliti dan dijadikan dasar menarik kesimpulan. Dalam kajian ini, populasi yang digunakan mencakup semua perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sub sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non profitability sampling* atau *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang diperoleh dipandang cukup mewakili karakteristik populasi yang sedang diteliti. Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- b. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaannya di BEI secara berturut-turut pada tahun 2021-2023
- c. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laba rugi selisih kurs dan tidak mengalami kerugian periode 2021-2023

**Tabel 3. 1 Penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentu Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	132
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaannya di BEI secara berturut-turut pada tahun 2021-2023	(41)
3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang menyajikan laba rugi selisih kurs dan tidak mengalami kerugian periode 2021-2023	36
Sampel terpilih x 3 tahun		108

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 3.2, dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang terpilih sebanyak 36 entitas, di mana masing-masing mewakili 3 periode, yakni tahun 2021 hingga 2023. Dengan demikian, total sampel pada penelitian ini berjumlah 108 observasi.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu. Variasi ini ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dengan tujuan untuk dianalisis dan disimpulkan (Djollong, 2014). Studi ini menggunakan variabel independen (X)

yaitu *income tax* (X1), *exchange rate* (X2), dan *tunneling incentive* (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah *transfer pricing*.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Penelitian ini mengangkat definisi konseptual dari sejumlah variabel, yang terdiri atas variabel independen yaitu pajak penghasilan (*income tax*), nilai tukar (*exchange rate*) dan insentif tunneling (*tunneling incentive*), serta variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Uraian masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

#### a. *Income tax* (X1)

*Income tax* merupakan beban pajak yang ditanggung perusahaan atas keuntungan kena pajak yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, *income tax* dipandang sebagai beban fiskal yang dapat memengaruhi entitas untuk melakukan strategi penghindaran pajak, salah satunya melalui praktik *transfer pricing*.

#### b. *Exchange rate* (X2)

*Exchange rate* adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam studi ini, *exchange rate* mengacu pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (khususnya Dolar AS) yang dapat memengaruhi harga transaksi antar entitas dalam satu grup multinasional, sehingga menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan *transfer pricing*.

#### c. *Tunneling incentive* (X3)

*Tunneling incentive* merujuk pada motivasi entitas pengendali untuk mentransfer sumber daya atau kekayaan dari perusahaan yang dikendalikan ke entitas lain dalam grup usaha yang sama, demi kepentingan pribadi atau kelompok

tertentu. Dalam penelitian ini, *tunneling incentive* digunakan untuk menjelaskan sejauh mana kepemilikan pengendali dapat memengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* yang tidak wajar.

#### **d. *Transfer pricing* (Y)**

*Transfer pricing* ialah kebijakan penetapan harga atas transaksi yang dilakukan antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dalam satu kelompok usaha, baik dalam lingkup domestik maupun lintas negara. Dalam penelitian ini, *transfer pricing* dipandang sebagai strategi manajerial yang dapat digunakan untuk mengatur laba kena pajak, meminimalisasi beban pajak, atau melakukan alokasi laba antar entitas afiliasi.

### **3.5.3 Definisi Operasional**

Agar suatu konsep data dapat diteliti secara empiris, konsep tersebut perlu dioperasionalisasikan dengan mengonversinya menjadi variabel yang memiliki nilai yang dapat diukur secara kuantitatif. Uraian mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

#### **a. *Income tax* (X1)**

Pajak penghasilan (*income tax*) adalah kewajiban fiskal yang dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Dalam penelitian ini, variabel *Income tax* diproksikan melalui *Effective Rate Tax* (ETR). Pengukuran *Effective Rate Tax* (ETR) dilakukan dengan menggunakan rasio antara beban pajak penghasilan terhadap laba bersih sebelum pajak, sebagaimana dijelaskan oleh Widiyah Efta et al. (2023).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

**b. *Exchange rate* (X2)**

*Exchange rate* (kurs) ialah rasio perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi lintas negara. Variabel *exchange rate* diukur berdasarkan pengaruh fluktuasi kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan laba atau rugi akibat selisih kurs terhadap laba atau rugi sebelum pajak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Exchange\ Rate = \frac{Laba\ rugi\ selisih\ kurs}{Laba\ rugi\ sebelum\ pajak}$$

**c. *Tunneling incentive* (X3)**

*Tunneling* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen maupun pemegang saham pengendali dalam rangka memindahkan aset atau laba perusahaan demi kepentingan pribadi, namun beban dari tindakan tersebut ditanggung oleh pemegang saham minoritas. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 15, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi didefinisikan sebagai kondisi di mana pemegang saham memiliki dampak yang signifikan terhadap entitas, yakni apabila kepemilikan sebesar 20% atau lebih. Kepemilikan saham tingkat tersebut yang dikenal dengan istilah *equity method* dapat memengaruhi bahkan mengendalikan aktivitas operasional perusahaan. Mengacu pada penelitian Wijaya & Amalia (2020), variabel *tunneling incentive* diukur dengan menggunakan skala rasio, melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$Tunneling\ Incentive = \frac{Jumlah\ kepemilikan\ saham\ terbesar}{Jumlah\ saham\ beredar}$$



#### **d. *Transfer pricing* (Y)**

Dalam penelitian ini *Transfer pricing* diproksikan melalui aktivitas penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak dengan hubungan istimewa. Hubungan tersebut mencakup kepemilikan saham 25% atau lebih, pengendalian melalui wewenang manajerial atau pemanfaatan teknologi, serta keterkaitan karena hubungan keluarga dekat. Kondisi ini dianggap mencerminkan potensi terjadinya praktik *transfer pricing* antara perusahaan dan pihak afiliasinya. Untuk keperluan analisis, digunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang berelasi diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Syadeli et al., 2022).

Kajian ini hanya berfokus pada aktivitas penjualan, bukan jenis transaksi lainnya (seperti pembelian atau pembiayaan), dengan beberapa pertimbangan berikut :

1. Penjualan antar afiliasi merupakan bentuk yang paling umum digunakan dalam transfer pricing, karena harga jual dapat dimanipulasi untuk mengalihkan laba ke entitas yang berkedudukan di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah.
2. Data penjualan kepada pihak berelasi lebih mudah diidentifikasi dan tersedia secara terbuka, karena umumnya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 7.
3. Penjualan berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba perusahaan, sehingga memiliki pengaruh yang lebih jelas terhadap kewajiban pajak, dibandingkan jenis transaksi lainnya.



4. Membatasi pada transaksi penjualan menjaga fokus dan validitas pengukuran variabel, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam klasifikasi data atau interpretasi hasil.

Pendekatan ini tidak bertujuan untuk mengukur besar kecilnya nilai transfer pricing secara langsung, melainkan memberikan sinyal awal mengenai potensi keberadaan praktik tersebut.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Income tax</i>	<i>Effective Rate Tax (ETR)</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Exchange rate</i>	Kurs Tahunan	$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Tunneling incentive</i>	Proporsi kepemilikan pengendali	$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Transfer pricing TP</i>	<i>Dummy TP</i>	Yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0	Nominal

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai objek atau alat bantu dalam melakukan sebuah

penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun, mencatat, dan menyalin data dari dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang telah di publikasikan oleh perusahaan manufaktur pada subsektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2021-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

b. Metode Studi Pustaka

Peneliti menelaah dan menghimpun berbagai teori dari literatur ilmiah serta sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam bentuk skala numerik untuk mengolah dan menginterpretasikan data secara sistematis dan terukur. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengubah data penelitian ke dalam bentuk kuantitatif guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung proses analisis lanjutan secara objektif dan terukur. Penelitian ini menggunakan model logistik atau regresi logistik (*logistic regression*) sebagai metode analisis. Model ini dipilih karena variabel dependennya bersifat dikotomi atau dummy, sehingga dapat dianalisis tanpa memerlukan pengujian asumsi normalitas pada variabel dependen.

### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

#### **a. Uji Deskriptif**

Sugiyono (2013), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Teknik yang umum digunakan meliputi penghitungan mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Statistik ini membantu menyajikan informasi numerik penting dari sampel agar lebih mudah dipahami.

#### **b. Uji Frekuensi**

Frekuensi deskriptif merupakan penyajian data yang diklasifikasikan ke dalam kategori atau kelompok tertentu, di mana setiap kelompok menunjukkan jumlah data yang termasuk di dalamnya. Dalam pengelompokan ini, satu data hanya dapat masuk ke dalam satu kategori, sehingga tidak mungkin berada dalam dua atau lebih kategori sekaligus.

### **3.8.2 Analisis Regresi Logistik**

Regresi logistik adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, di mana variabel dependen tersebut bersifat kategorik biner (dinyatakan dalam bentuk dummy, yaitu 0 dan 1). Regresi logistik tidak mensyaratkan pengujian asumsi klasik, karena analisis regresi logistik menghasilkan pengujian kelayakan model (model fit) yang menunjukkan apakah data yang digunakan sesuai dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Beberapa pengujian yang dilakukan dalam regresi logistik anatara lain adalah :

#### a. Menilai kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah awal dalam analisis regresi logistik adalah mengevaluasi kesesuaian (overall fit) model terhadap data yang digunakan. Beberapa uji statistik tersedia untuk menilai apakah model tersebut layak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model yang dihipotesakan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari pernyataan hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan model sesuai dengan data, kita tidak menolak  $H_0$ . Dalam pengujiannya, digunakan pendekatan fungsi *likelihood* yaitu  $L$  yang merepresentasikan probabilitas bahwa model yang digunakan sesuai dengan data yang diamati. Nilai  $L$  kemudian dikonversi menjadi statistik  $-2\text{Log}L$  ( $-2LL$ ) untuk keperluan pengujian. Semakin kecil nilai  $-2LL$ , maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan data, atau dengan kata lain, semakin besar kemungkinan bahwa model yang diajukan sesuai (fit) dengan data yang dianalisis.

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *Cox dan Snell's R square* merupakan ukuran yang dikembangkan untuk meniru fungsi  $R^2$  pada regresi linear berganda, namun berbasis pada metode estimasi *likelihood*. Nilainya tidak pernah mencapai angka 1, sehingga interpretasinya menjadi terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan ini, *Nagelkerke's R square* dikembangkan sebagai penyempurnaan dari *Cox dan Snell's R square*. Nilai ini diperoleh dengan membagi *Cox dan Snell's R square* dengan nilai maksimumnya, sehingga menghasilkan rentang antara 0 hingga 1.

*Nagelkerke  $R^2$*  dapat ditafsirkan serupa dengan  $R^2$  dalam regresi linier, yaitu menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai *Nagelkerke  $R^2$* , maka semakin rendah kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *Nagelkerke  $R^2$*  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

### c. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer dan Lemeshow* digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi logistik dengan data yang diamati. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data aktual (empiris) dan data yang diprediksi oleh model, sehingga model dinyatakan sesuai (fit) atau layak digunakan.

Jika nilai signifikansi dari uji *Hosmer and Lemeshow* kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Keadaan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model dan data observasi, sehingga model dianggap tidak sesuai (tidak fit) dan kurang mampu merepresentasikan atau memprediksi hasil yang sebenarnya.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dan data aktual. Dengan demikian, model dianggap sesuai dan layak digunakan untuk memprediksi nilai observasi.

#### **d. Uji Matriks Klasifikasi**

Uji matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi tingkat akurasi model regresi logistik dalam memprediksi probabilitas terjadinya suatu peristiwa, dalam hal ini keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Matriks ini menunjukkan seberapa akurat model dalam mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang sesuai, yaitu antara kejadian dan tidak kejadian dari variabel dependen. Tingkat akurasi atau kekuatan prediktif model dinyatakan dalam bentuk persentase, yang mencerminkan proporsi data yang diklasifikasikan secara benar oleh model.

#### **e. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Estimasi parameter dalam model ini dilakukan melalui pendekatan Maximum Likelihood Estimation (MLE), yang bertujuan untuk memperoleh nilai parameter yang memaksimalkan kemungkinan (likelihood) terhadap data yang diamati.

Dalam proses ini, hipotesis nol yang diuji adalah :

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam populasi yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Adapun kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa paling tidak terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Kajian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh *income tax*, *exchange rate* dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing decision*. Model regresi logistik yang diterapkan dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = TP = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 ER + \beta_3 TUN + \varepsilon$$

Keterangan :

TP : *Transfer pricing*, yaitu variabel dependen dalam bentuk biner (dummy), dengan nilai 1 jika perusahaan melakukan Penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan 0 jika perusahaan yang tidak melakukan penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa

$\alpha$  : Konstanta model regresi

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien variabel independen

ETR : *Income tax*

ER : *Exchange rate*

TUN : *Tunneling incentive*